

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter yang lebih mulia dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa dilatih untuk memiliki landasan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian yang baik, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup secara mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berperan dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan berkelompok. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran sentral dalam membina dan membentuk individu yang berkualitas dalam konteks berbangsa dan berbahasa.

Untuk menciptakan individu yang berkualitas dalam konteks kehidupan berbangsa dan berbahasa, penting bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman yang baik dalam Bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian penting dalam kurikulum Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai berikut: (a) mendengarkan (keterampilan mendengarkan), (b) berbicara (keterampilan berbicara), (c) membaca (keterampilan membaca), dan (d) menulis (keterampilan menulis).

Dalam penelitian ini, fokus pada keterampilan berbicara, yang merupakan keterampilan komunikasi yang sangat krusial. Keterampilan berbicara memungkinkan individu untuk mengomunikasikan informasi, peristiwa, ide, dan fakta dengan baik. Esensi dari keterampilan berbicara adalah kemampuan merumuskan dan menyusun gagasan secara logis dan sistematis, lalu mengungkapkannya dalam bahasa yang sesuai dengan aturan tata bahasa dan konteks komunikasi yang relevan, dengan kejelasan dan kelancaran. Keterampilan berbicara bukan hanya tentang ekspresi diri, tetapi juga merupakan alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa di berbagai bidang ilmu. Menguasai keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, perlu memberikan rangsangan dengan berbagai topik pembicaraan yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan mengeksplorasi wawasan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas tersebut masih sangat terbatas atau rendah. Tingkat keterampilan berbicara yang rendah ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor internal yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa mencakup hal-hal berikut: 1) Meskipun siswa di kelas V seharusnya memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas lebih rendah, banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau berkomunikasi mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Mereka kurang mampu menjaga tata bahasa yang benar saat berbicara; 2) Beberapa siswa mungkin bisa mengungkapkan pendapat mereka, meskipun dengan tingkat kemampuan yang sederhana. Namun, ada juga siswa yang belum mampu menyampaikan ide-ide mereka secara efisien. Beberapa bahkan merasa ragu-ragu untuk berbicara di depan teman sekelasnya, dan ada yang merasa canggung dan gugup, hingga berakibat pada kehilangan keterampilan berbicara mereka saat berhadapan dengan siswa lain; 3) Ketika diberi tugas oleh guru untuk berbicara di depan kelas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, menguasai materi, atau menceritakan sesuatu. Mereka juga kekurangan pengalaman dalam berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka dengan baik. Semua kesulitan

ini membuat siswa enggan untuk berbicara dan menyampaikan ide-ide kreatifnya. Dengan demikian, kendala-kendala ini menghambat kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemikiran dan gagasan mereka dengan baik, yang pada gilirannya membuat mereka enggan untuk berbicara dan berbagi ide-ide kreatif.

Penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V dapat ditemukan dalam faktor eksternal, yaitu dari keluarga. Keluarga bisa menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa karena sedari masih usia dini terkadang orang tua menggunakan bahasa atau kata plesetan contohnya seperti susu diganti dengan cucu. Hal seperti itu yang terbawa-bawa oleh siswa hingga menjadi terbiasa menggunakan bahasa seperti itu dan kesulitan menggunakan bahasa baku. Hal terutama lainnya yaitu dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung masih mengikuti model pembelajaran konvensional, di mana guru hanya mencatat materi di papan tulis dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru kadang-kadang meminta siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Akibat dari pendekatan pembelajaran ini, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru yang masih menerapkan model konvensional ini cenderung berfokus pada diri mereka sendiri (*teacher-centered*) dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai solusi. Model pembelajaran ini menggabungkan gambar atau media bergambar yang diatur secara logis dan sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran ini

diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar. Gambar-gambar ini berperan sebagai stimulus yang mendorong respon siswa. Dalam model pembelajaran *Picture and Picture*, guru menyajikan gambar-gambar yang berisi materi pembelajaran dalam keadaan acak. Aktivitas ini mengundang respon siswa dan memicu rasa ingin tahu mereka saat melihat gambar-gambar acak tersebut. Siswa kemudian diminta untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut sesuai urutan yang benar dan menyampaikan penjelasannya dengan kata-kata mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka, yang sebelumnya terbatas akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif.

Salah satu alasan peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah berdasarkan temuan dari berbagai referensi jurnal dan skripsi. Salah satu jurnal yang menjadi rujukan adalah "Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mengomentari Persoalan Faktual." Penelitian ini melibatkan siswa kelas VB di SDN Cibeureum 1 pada tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian tersebut, pada siklus pertama, tingkat ketuntasan pembelajaran hanya mencapai 60%. Namun, pada siklus kedua, tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 80%, dan pada siklus ketiga, tingkat ketuntasan pembelajaran mencapai 85%. Hasil evaluasi pada keterampilan berbicara dalam mengomentari persoalan faktual pada siklus ketiga mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85%, mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan model *Picture and Picture* pada materi mengomentari persoalan faktual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil ini memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas V masih terbatas.
2. Pendekatan pembelajaran masih terfokus pada guru (teacher-centered).
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran tema "Organ Gerak Hewan dan Manusia" di kelas V SDN 091617 Serbelawan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan yang akan diteliti tidak menjadi terlalu luas dan agar penelitian menjadi lebih efisien, terfokus, dan dapat diselidiki secara lebih mendalam, maka ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada topik berikut: tema 1, yaitu "organ gerak hewan dan manusia," subtema 1, khususnya "organ gerak hewan," dengan fokus pada pembelajaran ke-2, dan dengan melibatkan materi pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, serta SBdP di kelas V SDN 091617 Serbelawan untuk tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi dan ruang lingkup masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran tema 'Organ Gerak Hewan dan Manusia' di kelas V SDN 091617 Serbelawan, pada tahun ajaran 2023/2024?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam memperluas pengetahuan pembaca tentang efek dari penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang berguna dalam upaya mengembangkan inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan inovasi baru dalam dinamika proses pembelajaran. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and Picture*, diharapkan siswa dapat lebih efektif dalam memahami materi pelajaran dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan merangsang perkembangan keterampilan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Harapannya, penelitian ini dapat membawa inovasi dalam metode pengajaran yang akan membuat proses pembelajaran lebih beragam dan tidak monoton. Dengan begitu, seorang pendidik diharapkan dapat mengaplikasikan berbagai model pembelajaran yang menarik dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian dapat memberikan panduan dan rekomendasi kepada para guru untuk lebih aktif menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga proses pendidikan dapat ditingkatkan menjadi lebih berkualitas. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman berharga dan peningkatan pemahaman peneliti tentang berbagai model pembelajaran dalam konteks proses pendidikan. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and Picture* secara efektif dan efisien di masa depan ketika berperan sebagai seorang guru.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Harapannya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang berencana mengkaji topik serupa dengan perspektif atau pendekatan yang berbeda.